

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Konsep Dasar Manajemen Pembelajaran

a. Definisi Manajemen

Didalam yang namanya didunia pendidikan ituseperti yang kita ketahui bahwa manajemen pembelajaran itu tentu memiliki peran yang sangatlah bermanfaat. Hal ini dikarenakan oleh suatu manajemen pembelajaran itu sendiri merupakan kunci terhadap semua proses pada pembelajaran. Menurut Saefullah (2012:2) menyatakan bahwa manajemen pembelajaran itu sendiripun tentunya memiliki peran penting dalam menyelenggarakan suatu program pendidikan.

Menurut etimologi, manajemen berasal dari kata “tomanage” yang berarti kemampuan mengorganisasi, mengelola, melaksanakan, dan mendelegasikan. Secara terminologis, Millon Brown menyatakan dalam Kurniadin dkk. (2013:26) bahwa tujuan manajemen ini adalah untuk tidak dapat memanipulasi individu lain. memanfaatkan strategi yang efektif untuk mengelola keuangan dan, seringkali, menerapkannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam Machali & Hidayat (2016:27), George R. Terry mengartikan manajemen sebagai suatu proses tersendiri yang selalu memerlukan pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan memanfaatkan orang lain dan sumber daya lain yang berpotensi dan berkualitas.

Perlunya memperhatikan pentingnya manajemen itu juga merupakan salah satu pengembangan pemahaman pada as- Sajdah/32: 05 yang berbunyi :

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Segala sesuatu yang ada di dunia ini diciptakan, dikendalikan, diatur, dan dimusnahkan oleh Allah semata, menurut Tafsir Tahlili. Tidak ada yang menyimpang dari kehendak Tuhan; semua yang terjadi sesuai dengan keputusan dan kemauannya. Tuhan menciptakan bumi dan langit terlebih dahulu, baru kemudian semuanya kembali kepada Tuhan. Segala sesuatu yang tertuang dalam ayat ini merupakan gambaran keagungan dan kekuasaan Allah SWT yang dapat dipahami. Kemudian, Tuhan menjelaskan bagaimana Dia menggunakan waktu—hari—untuk mengatur, mengatur, dan menyelesaikan setiap persoalan di alam semesta. Meskipun demikian, dibandingkan dengan ukuran satu tahun yang diketahui, satu hari sama dengan 1000 tahun di dunia ini. Dalam bahasa Arab, kata “milenium” tidak selalu mengacu pada seribu tahun, semoga Tuhan memberkati Anda dan memberi Anda kedamaian, nabi pernah naik ke surga bersama malaikat Jibril pada malam hari Miraj dan menawarkan keselamatan kepada Tuhan. Jarak ini ditempuh dalam waktu sekitar setengah malam.

Untuk mencapai suatu tujuan, manajemen adalah suatu proses yang meliputi pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Seperti yang diungkapkan oleh Hasibuan Manajemen itu diterjemahkan olehnya sebagai suatu proses yang tersendiri yang meliputi pengorganisasian, atau kegiatan, ini dilakukan demi untuk menentukan prestasi yang diinginkan lewat individu lain yang berpotensi. Menurut RickyW.Griffin dalam Syafaruddin & Nasution (2005:41) memberikan arti manajemen itu apabila disebut kegiatan itu tentunya terdapat proses perencanaan, pengorganisasian, keinginan untuk individu atau kelompok untuk mengambil sebuah langkah atau keputusan dan bahkan sampai pada proses pengendalian yang dituntun oleh individu yang berkualitas.

Menurut Kamaluddin dalam Rahayu (2015:358) beliau menyatakan bahwasanya manajemen ituialah sebenarnya fungsinya untuk didapatnya tujuan masing-masing individu yang mereka tujukan. Perspektif alternatif mengemukakan bahwa Fattah (2001) mendefinisikan manajemen sebagai suatu prosedur di mana orang-orang merencanakan atau membuat rencana, mengatur, dan bahkan memimpin di setiap bidang perusahaan dengan tujuan mencapai tujuan seperti yang diharapkan.

Mulyasa (2004:20) Istilah manajemen mempunyai arti yang berbeda-beda tergantung siapa yang mendefinisikannya. Istilah manajemen madrasah sering digunakan bersamaan dalam tiga penafsiran yang berbeda terhadap frasa “administrasi madrasah”. Pertama-tama, manajemen harus dipahami lebih luas daripada manajemen, yang merupakan fondasi administrasi publik. Kedua, perspektif yang menganggap manajemen sebagai bagian dari administrasi; dan ketiga, perspektif yang menganggap manajemen sebagai bagian dari administrasi. Ungkapan manajemen dan administrasi mempunyai peranan yang serupa karena perbedaan mendasarnya. Akibatnya, perbedaan antara kedua istilah ini menjadi tidak bermakna dan bertentangan.

Depdiknas (2007:6) Manajemen pendidikan adalah menciptakan lingkungan belajar di mana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal kecerdasan, moralitas, pengendalian diri, kekuatan agama dan spiritual, serta sifat-sifat lain yang diperlukan bagi masyarakat untuk mengelola sumber daya pendidikan yang menciptakan proses.

Follett (2013:6) Seni manajemen adalah menyelesaikan tugas dengan bantuan orang lain. Menurut interpretasi ini, manajer mencapai tujuan organisasi dengan mendelegasikan tanggung jawab penting yang berbeda kepada orang lain atau dengan menahan diri untuk tidak melakukan tugas-tugas tersebut sendiri.

Stoner & Wankel (2013:7) Untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, kami perjelas bahwa manajemen adalah tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kerja anggota organisasi serta pemanfaatan sumber daya organisasi lainnya. Banyak indikator menunjukkan bahwa tim kepemimpinan baik di dunia bisnis maupun organisasi nirlaba bergerak menuju spesialisasi yang lebih besar. Dampak dari peningkatan tersebut adalah meningkatnya kebutuhan terhadap program pengembangan manajemen guru profesional dengan persyaratan lain, seperti dedikasi untuk menghubungkan kehidupan dan pekerjaan.

Usman (2008:6) Seorang manajer harus melaksanakan tugas-tugas penting sebagai bagian dari proses manajemen, seperti pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, dan perencanaan.

Beberapa definisi manajemen membawa kita pada kesimpulan bahwa manajemen adalah proses pengorganisasian, perencanaan, dan pengarahan agar mencapai tujuan dengan sukses dan ekonomis. Dimana tujuan individu atau kelompok pada tiap organisasi dapat dicapai sesuai perencanaan yang dilakukan dengan benar dan sesuai jadwal yang telah disusun rapi.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

1) Perencanaan (*Planning*).

Uno (2008:1) mengatakan bahwasanya ada beberapa definisi yang mengatakan apa yang dimaksud dengan perencanaan, antara lain terdapat pada pendapat Chungninham, mengatakan perencanaan merupakan menilai dan melakukan kegiatan mengaitkan fakta, fiksi, khayalan, bahkan opini untuk waktu yang akan ditempuh.

Syaiful (2006:20) dalam manajemen sekolah direkomendasikan pendapat beberapa ahli manajemen membentuk definisi perencanaan, diantaranya adalah:

1. Perencanaan, penjelasan dari Pradjudi Atmosudirjo adalah pengukuran atau penaksiran berhubungan dengan sesuatu yang berencana akan dijalankan demi untuk mencapai tujuan masing-masing individu atau kelompok.
2. Kemudian perencanaan, dalam arti luas menurut Bintoro Tjokrominoto adalah proses persiapan segala suatu kegiatan demi juga untuk tercapainya tujuan yang dicitakan.
3. Perencanaan, dari penjelasan Y. Dror adalah suatu proses mempersiapkan mencakup seluruh pilihan yang dikehendaki untuk dilaksanakan pada tempo waktu yang sudah ditentukan.

Berdasarkan definisi yang diberikan di atas, kita dapat mengatakan bahwa perencanaan adalah salah satu trik mantap untuk melakukan kegiatan mampu

berjalan lancar seperti yang diharapkan disertai dengan tuntunan dari di setiap tahap langkah demi untuk memperkecil risiko dan ketidaksesuaian yang terjadi, sehingga pada akhirnya nanti kegiatan tersebut dengan mudanya mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan seperti yang diharapkan diawal perencanaan. Definisi-definisi di atas juga memberikan patokan setiap individu untuk merancang sebuah rencana yang akan hendak dibuat.

Fungsi perencanaan antara lain adalah untuk memberikan ketentuan mana dibutuhkan demi mencapai sebuah tujuan. Itu dilakukan dengan cara memprediksi baik buruk kelebihan maupun kekurangan organisasi, atau peluang yang telah ditentukan untuk menentukan strategi, kebijakan, bahkan strategi dan metode yang ditentukan. Ini semua dilakukan sesuai dengan berdasarkan panduan yang sudah dijadikan sebagai panduan pada setiap proses keputusan yang diambil secara alami.

Sistem Manajemen Perencanaan dalam Pendidikan Islam adalah suatu bagian tahap awal yang memang wajib benar-benar diperhatikan baik oleh seorang pemimpin ataupun para individu atau kelompok yang bertugas untuk mengelola Pendidikan Islam. Sebab seperti yang kita ketahui bahwa pada hakikatnya sistem perencanaan itu yang terpenting adalah pencapaian tujuan. Pendidikan Islam, tentunya tetap mengarah ke sesuatu yang dijadikan sebagai panduan dimana panduan tersebut terdiri dari keadaan sumber daya individu atau sumber lain. Dalam menentukan perencanaan, tentunya juga butuh suatu penelitian yang dilakukan secara terperinci. Apabila terjadi kesalahan dalam memilih langkah perencanaan dalam Pendidikan Islam, tentunya akan memberikan dampak dan bisa jadi akan berakibat fatal bagi kelangsungan Pendidikan Islam. Oleh karena itu langkah-langkah rencana yang diambilpun harus tersusun secara rapi.

Untuk dalam penyusunan sebuah rencana dalam suatu kegiatan di sekolah, tentu sangat diperlukan banyak yang namanya dokumen ataupun data, mulai dari taksiran dan berbagai opini dari berbagai individu yang ikut dalam segala sesuatu yang telah direncanakan. Oleh karena itu, yang namanya sebuah kegiatan rencana itu sebaiknya harus disangkutkan dengan semua aspek yang terkait, baik itu pendidik, orang tua peserta didik, manajer, perwakilan tokoh masyarakat yang

ditunjuk dan bahkan individu-individu yang berhubungan jelas dengan dunia untuk belajar. Strategi ini dan pertumbuhan pemahaman terhadap firman Allah

SWT dalam surat Al-Hashr/59:18 yang menyatakan, harus dipertimbangkan secara matang:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

حَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Menurut Tafsir Al-Muyassar, Kementerian Agama Arab Saudi, sangat penting untuk bertakwa kepada Allah, mengikuti perintah-Nya, dan memperhatikan balasan-Nya. Semua orang harus mempertimbangkan perbuatan baik mereka agar siap menghadapi Hari Pembalasan. Segala perbuatan diketahui Allah; tidak ada yang dirahasiakan dari-Nya, niscaya Dia akan membalas amalmu.

Sesuatu yang dinamakan proses dalam sebuah perencanaan itu, bukan hanya dituntun ke arah peluang untuk mencapai mencapai sesuatu yang kompleks dan kebahagiaan di dunia saja, akan tetapi juga pendidikan Islam itu harus dituju keseimbangan antara dunia dan dunia yang akan datang. Kalimat ketuhanan Allah SWT yang disebutkan dalam surat al-Baqarah (2:20) dapat membantu kita memahami hal ini :

يَكَادُ الْبَرْقُ تَحْطِفُ أَبْصَرَهُمْ ۖ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا وَلَوْ

شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَرِهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Al-Muyassar / Kementerian Agama Arab Saudi menafsirkan karena mereka begitu dekat, petir yang menakutkan itu menarik perhatian mereka, dan mereka berjalan di atasnya setiap kali cahaya menyinari mereka ketika cahaya itu padam, jalanan menjadi gelap, dan mereka berhenti dan mengambil tempat masing-masing. Dan walaupun tidak demikian, niscaya Allah akan mencabut pendengaran dan penglihatan mereka, karena Dia menunda hukuman-Nya terhadap mereka. Dan Allah SWT selalu Maha Kuasa dalam hal ini dan Maha Kuasa dalam segala sesuatu.

2) Pengorganisasian (*Organizing*).

Maulana (2003:365) menjelaskan Organisasi adalah: “segala sesuatu yang disusun dan diatur sedemikian rapi sehingga menjadi satu kesatuan yang kompleks, susunan dari berbagai bagian hinggadapat menjadikannya menjadi satu kesatuan yang elok unik dan terlihat sempurna, semua itu tidak terlepas dari penyatuan dari berbagai kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu seperti yang diharapkan.

Martinis Yamin dan Maisah mengutip pemikiran dari Atmodiwirio (2000:9) menyatakan bahwa pengorganisasian itu dapat juga diartikan sebagai kesatuan yang mantap dari pengelompokan individu-individu lain, beban pekerjaan serta tanggung jawab serta wewenangnya dikelompokkan sedemikian rapi sehingga pada akhirnya terbentuklah sebuah lembaga atau sekolah yang diarahkan untuk satu himpunan dalam rangka demi untuk tercapainya tujuan bersama.

Selanjutnya Yamin (2007:9) juga menyebutkan beberapa opini-opini yang menyampaikan pernyataan Siagian bahwa organisasi pada hakikatnya adalah semacam kesatuan antar manusia merupakan salah satu pandangan terhadap organisasi serta individu satu dengan individu lainnya yang dibebankan tugas dengan saling bekerja sama demi untuk tercapainya tujuan bersama.

Kemudian masih dalam kutipan Yamin (2007:9) dimana Chester I Barnard mengatakan bahwa sebenarnya organisasi itu adalah sebuah sistem yang berkaitan dengan segala sesuatu kegiatan kerja sama antara satu orang dengan orang lain yang tak berbentuk dan bahkan dapat dikategorikan sifatnya pribadi, bahkan sebagian besar mengenai kaitan.

Dari berbagai definisi yang diberikan terlihat jelas bahwa suatu organisasi terdiri dari berbagai komponen. Singkatnya, ini adalah kumpulan orang, pembagian kerja, kolaborasi dan koordinasi, dan pencapaian tujuan bersama. Pengorganisasian adalah proses menempatkan orang-orang dalam suatu struktur organisasi melalui kegiatan, menjadikan organisasi mempunyai kewajiban dan tanggung jawab sendiri sesuai dengan fungsi dalam organisasi, dan mencapai tujuan tertentu melalui perencanaan.

Fungsi pengorganisasian mencakup fungsi konfigurasi, Salah satu prinsip dasar pengorganisasian tentu saja adalah membagi seluruh tugas secara proporsional ke dalam berbagai elemen organisasi dan subtugas ke dalam komponen organisasi. Segala upaya telah dilakukan untuk mempermudah pengalokasian sumber daya dalam kombinasi yang tepat untuk melaksanakan rencana tersebut.

Ramayulis (2008:1) Penerapan Manajemen Pendidikan Islam yang efektif dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan organisasi untuk beroperasi secara efisien dan sesuai dengan tujuannya untuk mengikuti prinsip-prinsip yang membentuk perjalanan organisasi. Prinsip-prinsipnya adalah sebagai berikut: 1) Kebebasan, 2) Keadilan, 3) Pertimbangan.

Kebebasan di sini berarti kebebasan seseorang untuk mewujudkan setiap ide, pernyataan, dan tindakan dipengaruhi oleh masyarakat, kepentingan orang lain, dan—yang terpenting—batas-batas yang ditetapkan oleh Allah. Menurut definisi keadilan dalam pendidikan Islam, keadilan lebih pada proses pengambilan keputusan individu; terlepas dari implikasi material dari keputusan tersebut, jika keputusan tersebut tidak memuaskan semua orang yang terlibat, maka keputusan tersebut akan dilaksanakan. Hal ini berkaitan dengan jenis keadilan yang penting (kebahagiaan batin). Keadilan tidak ada relevansinya, musyawarah adalah simbol musyawarah yang mencerminkan demokrasi organisasi, berikut tertulis: Keyakinan Islam dijelaskan oleh firman Allah dalam surah Ali'Imran 3: 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

تُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Ayat tersebut dimaknai sebagai berikut dalam Tafsir Al-Muyassar terbitan Kementerian Agama Arab Saudi: “Allah melimpahkan rahmat-Nya kepadamu,

agar kamu memperlakukan mereka dengan lemah lembut, karena rahmat-Nya kepadamu dan para sahabatmu (wahai para nabi).

Jika kamu termasuk orang yang nakal dan berpikiran sempit, maka pastikanlah menjauhkan diri dari teman-temanmu karena perbuatanmu dalam Perang Uhud, dan memohon ampun kepada Allah (Nabi) ketika mereka membutuhkan petunjuk dalam masalah tertentu. Dan jika Anda memutuskan untuk melakukan sesuatu setelah berkonsultasi dengan orang lain, percayalah sepenuhnya kepada Tuhan. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa kepada-Nya.

3) Pelaksanaan (*Actuating*).

Dari keseluruhan tahapan manajemen maka implementasi (operasi) adalah kegunaan dari manajemen yang penting. Dalam peran perencanaan dan organisasi, mereka sehubungan dengan elemen prosedur manajemen yang bersifat impersonal, posisi eksekutif berkonsentrasi pada tugas-tugas yang secara langsung mempengaruhi orang-orang di perusahaan. Akting adalah mempraktikkan apa yang ada direncanakan dalam fungsi perencanaan, menggunakan persiapan yang dilaksanakan oleh organisasi.

Wibowo (2008:2) menjelaskan bahwa bimbingan tidak lebih dari suatu usaha untuk mewujudkan suatu rencana dan motivasi dalam melaksanakan tugas dengan kemampuan terbaiknya sesuai dengan pekerjaan, tugas, dan tanggung jawabnya.

4) Pengawasan (*Controlling*).

Salah satu tahapan pengelolaan yang kini dilakukan adalah pengawasan. Pengawasan ini diharapkan dapat menjamin kelancaran program dan mencapai tujuan serta capaian yang diharapkan.

Menurut Robert J. Mocker, pengendalian memerlukan penciptaan sistem informasi umpan balik, membandingkan aktivitas aktual dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, mendeteksi dan mengukur penyimpangan, dan memastikan bahwa semua sumber daya perusahaan digunakan semaksimal mungkin dan seefisien mungkin. (Rusman, 2009:126).

Tujuan pengawasan adalah untuk memastikan bahwa segala sesuatu dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan bisnis. ketika ada anomali, Anda dapat melacaknya untuk menentukan keberadaannya dan tindakan apa yang diperlukan untuk mengatasinya.

Dalam Dari sudut pandang sekolah, proses manajemen pembelajaran memegang posisi ini penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai di kelas dengan cara yang produktif dan sukses. Hal ini disebabkan sekolah merupakan sistem yang terdiri dari berbagai bagian dan kegiatan. Agar dapat dilaksanakan dan dikelola dengan baik.

c. Definisi Pembelajaran

Menurut Siregar et al. (2010:19), belajar adalah proses di mana siswa terlibat dengan lingkungannya dalam mengejar kesuksesan yang mengubah perilaku menuju tujuan yang lebih baik. Hartini Nata, sebaliknya, menyatakan bahwa belajar adalah suatu metode disengaja, perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan dengan menggunakan tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelum proses pembelajaran dilakukan. Pembelajaran menurut Daryanto (2013:82) melibatkan tiga bidang. Yakni, dilihat dari sisi pengetahuan, emosional, dan psikomotorik. Beberapa aspek tersebut digolongkan untuk memudahkan guru dalam memahami, mengukur, dan mengembangkan tujuan pembelajaran yang mudah dicapai.

Pidarta (2004:74) menyatakan bahwa belajar itu merupakan sebuah bentuk prosedur yang melaluinya pengalaman menuntun suatu organisasi untuk mengubah perilakunya. Pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu kegiatan yang diharapkan terjadi perubahan tingkah laku peserta didik.. Istilah belajar berasal dari istilah learning. Apa yang dapat diartikan sebagai belajar sebagai upaya untuk mengajar siswa.

Djamarah dari Rusadi (2018:274) mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan perilaku yang muncul dari aspek kognitif, psikomotor, dan emosional yang didapatkan dari berbagai pengalaman yang sudah ada. Bertentangan dengan pandangan di atas, Wina Sanjaya menjelaskan dalam Rusadi (2018:274) bahwa esensi dari proses pembelajaran adalah kegiatan spiritual yang abstrak. Artinya, kita tidak dapat menyadari proses perubahan perilaku manusia, tetapi kita dapat mengenalinya melalui perubahan sikap dan perilaku yang terjadi. Di sisi lain, Hamalik (2015:274) dari (Rusadi, 2018) berpendapat bahwa kegiatan belajar memiliki beberapa unsur yang saling terkait seperti motivasi siswa, materi pembelajaran, media pembelajaran, lingkungan belajar, dan keadaan internal siswa. Komponen-komponen tersebut bersifat dinamis dan mempengaruhi proses pembelajaran.

Pidarta (2004:78) menjelaskan belajar sebagai semua kegiatan baik dilihat dari segi kondisi ataupun keadaan yang dengan sadar dilakukan untuk mengajak peserta didik agar tahap-tahap belajar mampu dengan mudah dilakukan. Pembelajaran tidak berpatokan hanya pada kegiatan yang dilaksanakan guru, seperti halnya konsep pendidikan. Belajar meliputi seluruh kegiatan baik secara langsung dapat mempengaruhi kelangsungan pembelajaran individu. Pembelajaran juga mencakup peristiwa yang berasal dari cetakan, gambar, atau media atau kolaborasi dari bahan itu sendiri. Pembelajaran masih terus berkembang dengan e-learning, istilah untuk berbagai program komputer yang digunakan untuk pengajaran.

Berdasarkan informasi di atas, para pendidik dapat lebih mendukung penggunaan ide-ide manajemen pembelajaran oleh siswanya dengan membantu

mereka memahaminya dalam hal pengetahuan, sikap, dan kemampuan lingkungan, serta bagaimana menerapkan konsep-konsep manajemen pembelajaran untuk membantu mereka mencapai tujuan mereka. Kesimpulannya bisa ditarik. Tahap konkrit melalui proses perencanaan, kemudian proses pengorganisasian, pelaksanaan, hingga tahap proses penilaian diperlukan untuk mencapai tujuan dengan efek maksimal berupa perubahan perilaku yang lebih baik. Guru mempunyai peran pengawasan dalam kegiatan pembelajaran. Sangat penting bagi manajer untuk menciptakan tujuan pembelajaran yang tepat, memiliki pengetahuan akademis untuk mengajar, menerapkan strategi pembelajaran secara tepat, memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, dan menawarkan penilaian untuk memverifikasi pemahaman siswa. Tugas seorang pembelajar adalah memberikan petunjuk dan pendampingan kepada peserta didik agar mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang mengarah pada kedewasaan.

d. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran

Fungsi dari tujuan pembelajaran adalah mengubah tingkah laku atau sikap siswa setelah selesai seluruh kegiatan pembelajaran dan mengubah sikap atau kemampuan siswa setelah selesai proses pembelajaran. Inilah inti dari pembelajaran yang bersifat konkrit yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau uraian. Artinya semua RPP harus dirumuskan kedalam bentuk tulisan.

Berikut merupakan usaha-usaha untuk menciptakan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat khusus bagi guru dan siswa. Menurut Sukmadinata (2020:25), terdapat empat (empat) keunggulan signifikansi tujuan pembelajaran. Ini adalah:

1. Mempermudah dalam berkomunikasi dengan peserta didik dan mengarahkannya untuk bersikap mandiri.
2. Mempermudah pendidik dalam memilih bahan dalam pembelajaran.
3. Sangat mampu mempermudah pendidik mengefektifkan tugasnya.

memberikan nilai.

4. Membantu instruktur dalam memilih materi pendidikan

Untuk mengkonseptualisasikan proses pembelajaran dengan benar, guru harus dapat memperjelas dan memperjelas tujuan pembelajaran mereka dengan cara yang jelas dan memberikan pemahaman kepada para guru agar mereka dapat dengan jelas dan jelas mengembangkan tujuan belajar mereka dari mata pelajaran yang mereka kuasai. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, sejumlah tugas khusus dalam proses pelaksanaan manajemen harus diselesaikan seefektif mungkin. Fungsi-fungsi manajemen itu sendirilah yang membentuk tugas-tugas khusus manajemen. Proses manajemen memerlukan kerja sama melalui upaya manusia untuk mencapai tujuan sambil menerapkan teknik terbaik.

e. Unsur-Unsur Pembelajaran

Aspek-aspek pembelajaran adalah sebagai berikut, menurut Hamalik (2003:18) dalam bukunya “Kurikulum dan Pembelajaran”: pembelajar atau peserta didik, tujuan, dan prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut:

- a. Aspek pengajaran guru yang dinamis; kemauan siswa untuk belajar; kesiapan guru untuk mengajar; dan faktor pembelajaran yang konsisten satu sama lain
 - a) Guru harus mempunyai sikap reseptif dan mampu merangsang motivasi melalui berbagai strategi pembelajaran agar dapat memotivasi pembelajaran.
 - b) Buku teks, sumber milik instruktur, dan sumber masyarakat semuanya dapat digunakan sebagai sumber belajar.
 - c) Guru, siswa itu sendiri, dan dukungan keluarga menyediakan alat bantu belajar.
 - d) Menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang produktif
 - e) Menasihati siswa yang berada dalam situasi labil..

f. Manajemen Pembelajaran.

1. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, manajemen pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas instruksional dan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan prinsip dan prosedur pembelajaran, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (Muhlasin, 2019:72).

Reigeluth menyatakan bahwa manajemen pembelajaran mencakup pemahaman, peningkatan, dan praktik manajemen program pendidikan. Karena manajemen pembelajaran hanya berkaitan dengan program pendidikan yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan, maka cakupannya lebih terbatas dibandingkan dengan manajemen pendidikan. Hal ini memerlukan penanganan gagasan metode pembelajaran dari sudut pandang manajemen pembelajaran, di mana efektivitas tujuan pembelajaran ditentukan oleh gaya mengajar guru. Memanfaatkan dan mempertahankan satuan program pendidikan yang telah ditetapkan merupakan manfaat pengelolaan pembelajaran sebagai suatu kegiatan profesional. Tujuan dari bidang manajemen pembelajaran dan pengajaran adalah untuk menghasilkan informasi tentang berbagai teknik manajemen, cara paling efektif untuk menggabungkan teknik, dan lingkungan di mana model manajemen berfungsi paling baik. Perencanaan kurikulum, pengorganisasian pendidikan, kepemimpinan dalam proses belajar mengajar, dan evaluasi pendidikan merupakan beberapa tugas yang dilakukan oleh manajemen pembelajaran. (Nasution, 2016:77).

Kata “mengelola” berasal dari kata kerja “mengorganisasikan”, menurut Suryana & Rizka (2019:1). Oleh karena itu, manajemen adalah proses mencapai tujuan. Enam M—uang, metode, material, mesin, manusia, dan pasar—merupakan seluruh aspek manajemen. Untuk mengoptimalkan outcome, pemimpin dapat memenuhi perannya sesuai dengan kemampuan kepemimpinannya melalui trainer, 6M, dan seluruh proses manajemen melalui serangkaian fungsi manajemen (pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian). Hal ini akan membantu 6M menjadi lebih efisien, terintegrasi, dan terkoordinasi.

Dimungkinkan untuk menerapkan peraturan di dalam suatu organisasi. Karena tujuan yang dimaksudkan dari organisasi ini dicapai melalui kolaborasi, prosedur manajemen, pembagian tugas, koordinasi, dan integrasi.

Dalam manajemen pembelajaran, Guru adalah pengelola organisasi kelas. Tanggung jawab guru sebagai pemimpin memiliki tugas seorang guru antara lain mengatur, membimbing, merencanakan, dan menilai hasil kegiatan pembelajaran. Memfasilitasi kegiatan pengajaran adalah tanggung jawab profesional seorang guru. Siswa kemudian memberikan tanggapannya. Ini dikenal sebagai pembelajaran. Interaksi kedua kegiatan belajar mengajar ini disebut dengan proses pendidikan.

Menurut Davis peranan guru sebagai manajer dalam proses pengajaran

- 1) Penetapan tujuan pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan.
- 2) Pengorganisasian adalah menghubungkan atau menggabungkan semua sumber daya yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran guna mencapai tujuan dengan cepat dan efektif.
- 3) Memimpin berarti mendorong siswa untuk bersiap mempelajari isi pelajaran.
- 4) Menjadi pengawas berarti mengawasi apakah pembelajaran dan kegiatan mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Oleh karena itu, untuk menentukan hasil, harus ada prosedur untuk mengevaluasi pengajaran.

Nasution (2016:12) Salah satu tanggung jawab guru sebagai manajer adalah memfasilitasi pembelajaran. Hanya di sekolah yang efisien pembelajaran yang efektif dapat terjadi. Berikut ini adalah komponen penting dari sekolah yang efektif: kurikulum, pengajaran dan manajemen kelas, penilaian dan evaluasi, kepemimpinan, dan suasana sekolah. Teknologi pendidikan dan sistem manajemen pembelajaran saling terhubung. Teknologi adalah sistem rumit yang menggabungkan manajemen, ide, prosedur, mesin, dan manusia.

Pembelajaran yang efektif akan dihasilkan dari pengelolaan yang baik. Hal ini terlihat pada strategi pengajaran efisien yang diterapkan oleh pendidik dan strategi pembelajaran efisien yang diterapkan oleh peserta didik.

Mengajari anak cara belajar adalah tujuan utama pendidikan. Siswa mampu berkreasi dan aktif, memilih jalur belajarnya sendiri, mengenali kebutuhannya, dan...berkat pembelajaran yang efektif tersebut menerapkan apa yang mereka pelajari dari studinya.

Syaifurrahman & Ujiati (2013:60) menyebutkan Pada hakikatnya pengelolaan adalah suatu kegiatan yang mempunyai tujuan, terencana, Prosesnya dapat diselesaikan secara efisien dan teratur oleh komite atau tim, sehingga evaluasi menjadi sederhana dan bebas ketidaknyamanan. Yang terpenting, tujuan dasar dapat dicapai secara efektif. Ketika siswa mampu memasukkan kejadian-kejadian baru ke dalam sistem pengetahuan yang sudah ada sebelumnya, pembelajaran yang signifikan akan terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa materi pelajaran hendaknya berkaitan dengan kerangka kognitif siswa dan sejalan dengan keterampilannya. Untuk memastikan siswa menyerap dengan baik konsep-konsep baru tersebut dan komponen intelektual dan emosional mereka terintegrasi ke dalam proses pembelajaran, maka isi pelajaran harus dihubungkan dengan konsep-konsep yang sudah mereka kenal.

Tujuan manajemen pendidikan adalah untuk menunjang terselenggaranya dan terselenggaranya proses belajar mengajar di suatu madrasah atau sekolah. Penggunaan nalar untuk merencanakan kegiatan pendukung pembelajaran merupakan komponen kunci manajemen pendidikan. Namun terdapat hubungan langsung antara manajemen pembelajaran dengan cara pendidik mengatur, merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan hasil interaksi selama kegiatan belajar mengajar antara siswa dengan guru, maupun antara siswa itu sendiri.

2. Tahfidzul Quran

a. Pengertian Tahfidzul Quran.

Menurut tim KBBI (1998:199), Diterjemahkan dari bahasa Arab, “tahfidz” berarti “menerima, melindungi, dan menghafal.” Lawan dari lupa bahasa atau tahfidz adalah lupa sedikit dan lupa. Kata “hafal” dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia mengandung arti disimpan dalam ingatan (mengenai pembelajaran). Dan anda boleh membacanya (tanpa membaca buku) dari lubuk hati anda yang paling dalam. Kata kerja "menghafal" berarti "berjuang". untuk mengingatnya untuk selalu mengingat.

Yunus (1978:105) Dua suku kata yang membentuk kalimat “Tahfidz Alqur’an” adalah: “Tahfidz” dan “Alqur’an” yang masing-masing mempunyai arti tersendiri. “Tahfidz” adalah istilah untuk mengingat. Istilah Arab “hafal”, yang berarti menghafal, mengingat, dan kadang-kadang menjadi pelupa, adalah asal mula kata “menghafal”.

Aziz (2010:49) Memori didefinisikan sebagai "proses mengulangi sesuatu baik dengan membaca atau mendengarnya." Pekerjaan apa pun pasti akan diingat dengan latihan berulang-ulang

Bentuk Masdar Haffadza, tahfidz, mengacu pada proses menghafal dan mengaji. Seperti biasa, ada proses, prosedur, atau strategi tertentu yang terlibat dalam proses tersebut. Tahfidz adalah tindakan memasukkan sesuatu ke dalam ingatan sehingga dengan menggunakan teknik tertentu, Anda dapat berbicara dari lubuk hati yang paling dalam. Selain itu, kata-kata hafalan dapat digunakan untuk mengungkapkan pembelajaran Al-Qur'an ditafsirkan oleh pikiran.

Istilah Arab "qoroa" (berarti "membaca") adalah sumber Al-Qur'an. Berdasarkan QS, penafsiran ini dibuat. Al-Qiyamah (75:17–18) ayat:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Tafsir Tahlili menafsirkan Allah menjelaskan Alasan mengapa Jibril melarangnya untuk taat ketika membacanya adalah karena sebenarnya tanggung jawab Allah untuk mengumpulkan wahyu ke dalam dada Muhammad dan

melatihnya untuk membacanya dengan baik. Allah-lah yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Al-Quran tersimpan kuat di dada dan ingatan Muhammad serta tertanam kuat di hatinya. Allah SWT yang memerintahkan Muhammad untuk membaca ayat tersebut secara teratur dan sempurna agar ia hafal dan mengingatnya selamanya. Ketika Jibril selesai membaca ayat yang diwahyukan, Muhammad SAW harus membacakan ayat itu lagi. Kelak dia akan senantiasa mengingat dan menghafalkan ayat-ayat tersebut. Sebenarnya, ketika Jibril sedang membaca, Muhammad harus diam-diam mengamatinya membaca dengan suara keras. Frasa ini juga dapat memberi kesan bahwa Muhammad harus mulai menjalankan hukum dan syariah segera setelah ayat-ayat Allah dibacakan kepadanya. Sejak arahan ini diberikan, Nabi mendengarkan dengan penuh perhatian wahyu Jibril dan selalu mengikutinya. Dia membacanya setelah Jibril pergi, dan maknanya melekat dalam ingatannya. Sebuah hadits dari al-Bukhari menjelaskan bahwa Ibnu Abbas berkata: Setelah perintah diberikan, Rasulullah mendengarkan dan memperhatikan setiap kali Jibril datang, dan setelah Jibril pergi, dia membacakannya sebagaimana yang diajarkan Jibril kepadanya. (Riwayat al-Bukhari dari Ibnu 'Abbas).

Imam Jalaluddin Asyuyuti, dalam Wahidi & Wahyudi (2017:2), menggambarkan keyakinannya bahwa Al-Quran, meski dalam ayat-ayatnya yang singkat, adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dengan tujuan melemahkan pihak-pihak yang menentangnya.

Dari pengertian Al-Quran dari penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat yang patut dipelajari dan dihormati, dan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Akibatnya, belajar menghafal Al-Quran melibatkan upaya nyata dan disengaja untuk mengingat keajaiban yang ditemukan dalam teks, menanamkannya dalam pikiran, dan memastikan bahwa teks tersebut tetap mudah diingat melalui penggunaan teknik dan pendekatan tertentu. Selain hafalan dan hafalan yang teliti, latihan, pembiasaan, dan kehati-hatian juga diperlukan untuk mencegah lupa hafalan dalam proses belajar Alquran secara lengkap. Ringkasnya, menghafalkan Al-Quran berarti mempelajari isinya dengan hati dan bukan hanya

Al-Quran itu sendiri.

b. Hukum Menghafal Alquran

Bagi umat Islam, Al-Quran dianggap sebagai kitab suci dan sumber hukum serta petunjuk hidup. Tidak semua orang memiliki kemampuan menghafal Al-Quran; hanya hamba pilihan Allah yang mampu melakukan hal tersebut. Allah SWT telah menegaskan fakta ini dalam firman-Nya (QS.Fathir:35/32):

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ ۗ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ بإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Kementerian Agama Arab Saudi, atau Tafsir Al-Muyassar, memberikan interpretasinya. Kemudian, setelah kehancuran umat Muhammad, Kami turunkan Al-Qur'an kepada sekelompok orang terpilih. Beberapa dari mereka memberontak dan menghadapi perlakuan tidak adil. Beberapa dari mereka tetap teguh di tengah. Dengan izin Allah, mereka itulah orang-orang yang menepati janjinya dan menahan diri untuk tidak mengingkarinya; mereka juga termasuk orang-orang yang unggul dalam ibadah dan amal shalehnya. Merekalah yang paling berupaya dengan tergesa-gesa dalam mengerjakan amal shaleh. Pemberian kitab suci ini dan terpilihnya umat ini merupakan anugerah yang luar biasa.

Mayoritas Ulama berpendapat dalam Wahidi & Wahyudi (2017) Menghafal Al-Quran merupakan tanggung jawab bersama seluruh umat manusia. Pendapat ini mengandug gagasan bahwa jumlah mutawatir dan penghafal Al-Quran harus seimbang. Artinya suatu masyarakat akan kehilangan komitmennya jika anggotanya tidak mengingat Al-Quran. Pendapat sebagian besar ulama, termasuk Syekh Nasiruddin Al Albani, bahwa menghafal Al-Qur'an itu wajib. Sistem hukum Al-Quran juga demikian. Suatu masyarakat salah jika tidak ada seorangpun yang mau mengajarkan Al-Quran di masyarakat tersebut. Penting untuk dipahami bahwa bentuk ibadah utama seorang pendeta adalah mengajarkan

Al-Quran. Oleh karena itu, jelaslah bahwa menghafalkan Al-Quran adalah suatu hal yang bersifat komunal.

c. Manfaat Menghafal Alquran.

Segala sesuatu diciptakan dengan suatu tujuan oleh Allah SWT. Selain itu, menghafal Al-Quran tentu akan sangat bermanfaat. Menghafal Al-Quran mempunyai beberapa manfaat menurut Wahidi & Wahyudi (2017:5). Ini termasuk:

- a. Inilah kemenangan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, asal dibarengi dengan amal shaleh dan keikhlasan.
- b. Al-Qur'an penuh dengan pernyataan-pernyataan penuh wawasan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan dan penuh hikmah. Semakin kita mengingat Al-Quran, semakin kita memahami dan menerapkan ajarannya dalam kehidupan kita sehari-hari.
- c. Ada ratusan kata atau frasa dalam Al-Quran. Semua kata-kata itu secara alami tersimpan dalam ingatan kita jika kita menghafalkan Al-Qur'an dan memahami maknanya.

d. Kaidah Tahfidz Alquran

Qari (1998:18) Perencanaan yang efektif tidak diragukan lagi penting untuk keberhasilan setiap usaha. Sebagai alternatif, kita mungkin berpendapat bahwa untuk mencapai hasil yang diharapkan, upaya perlu didasarkan pada prosedur dan persiapan yang tepat. Sehubungan dengan hal ini, kami ingin mengemukakan kaidah-kaidah sebagai berikut;

1) Ikhlas

Syarat mutlak dalam segala ibadah adalah keikhlasan. Allah SWT berfirman, “Maka barangsiapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya, maka hendaklah dia beramal shaleh dan tidak menyekutukan ibadah

kepada Tuhannya siapapun.” Ini adalah salah satu dari dua rukun dasar yang diterima Allah dalam ibadah. Oleh karena itu, siapa pun yang menghafal Al-Qur'an agar dimuliakan oleh Allah hendaknya melakukannya dengan tujuan hanya mengatasmakan Allah dan tanpa mempertimbangkan potensi imbalan materi atau non materi dari amalnya.

2) Menghafal dengan Bacaan yang betul sesuai sunah

Dari dua rukun yang diperlukan untuk menerima suatu ibadah, yang ini adalah rukun kedua. Pilar inilah yang menentukan apakah suatu amalan agama itu benar dan sesuai dengan Sunnah. Tidaklah cukup hanya bergantung pada diri sendiri untuk mempelajari Al-Qur'an jika seseorang ingin menghafalkannya; sebaliknya, seseorang harus mempelajarinya dari seseorang yang benar-benar terdidik di bidang tersebut. Hal ini disebabkan keunikan Al-Qur'an hanya dapat dipahami melalui petunjuk langsung (talaqqi) dari orang yang berilmu. Fakta bahwa Jibril mengajarkannya kepada Nabi Muhammad dan bahwa para sahabat Nabi Muhammad juga mempelajarinya darinya menjadi bukti akan hal ini. Hingga Al-Qur'an tiba di depan pintu kita dengan utuh, tanpa penambahan, pengurangan, atau modifikasi.

3) Menentukan persentase hafalan harian

Salah satu hal yang memudahkan menghafal Al-Qur'an adalah ketaatan pada gagasan ini. Bagi mereka yang memilih untuk mengingatnya, ini menawarkan komitmen harian. Akibatnya, seseorang harus memutuskan berapa banyak puisi, satu halaman, atau dua hari yang ingin mereka ingat. Teknik yang digunakan Nabi Muhammad dalam hadits yang diriwayatkan Bukhari Muslim adalah nasehat berikut ini: “Lakukanlah amalan sesuai kemampuanmu, karena Allah tidak akan lelah sampai kamu sendiri yang merasa lelah.” Dan meskipun sedikit sekali amal yang dikerjakan oleh seorang pelaku, namun Allah senang dengan amal yang dilakukan secara konsisten.”.

4) Menguatkan hafalan sebelum beralih ke hafalan yang baru

Setelah mulai menghafal Al-Quran, hendaknya manusia tidak mulai mempelajari materi baru sampai mereka telah memperkuat hafalan yang ada sampai pada titik di mana hafalannya benar-benar sempurna. Mengulangi informasi yang telah mereka pelajari dengan lantang setiap kali mereka memiliki waktu luang adalah salah satu cara untuk membantu memperkuat ingatan mereka.

5) Menggunakan satu mushaf saja untuk menghafal

Ini adalah salah satu dari sedikit kisah yang dapat membantu orang memahami Al-Qur'an. Menurut penjelasannya, orang tersebut bisa ditipu melalui observasi, seperti halnya mereka bisa ditipu melalui manipulasi. Artinya, jika seorang hafidz meremehkan keimanannya maka akan menimbulkan pemahaman yang menyimpang. Karena alasan ini, lebih baik berpegang pada satu mushaf saja. Memakai mushaf khusus atau dikenal dengan sebutan “mushaf AlHuffazh (mushaf para penghafal)” lebih dianjurkan. Setiap situasi dijelaskan dengan sebuah ayat dan diakhiri dengan sebuah ayat (tidak salah).

6) Menyertai hafalan dengan pemahaman

Memahami ayat-ayat yang dipelajari dan melihat keterkaitan di antara ayat-ayat tersebut merupakan hal terpenting yang dapat membantu seorang hafidz dalam menghafal. Menggabungkan pemahaman dan hafalan pada saat yang sama sangat penting karena keduanya saling memperkuat, mendukung, dan meningkatkan. Mereka mengandalkan satu sama lain.

7) Mengaitkan anantara awal dan akhir surat

Apabila seseorang telah menguasai suatu bab secara keseluruhan, disarankan agar ia menunda melanjutkan ke bab berikutnya hingga ia berhasil menghubungkan awal dan akhir bab yang diingatnya. Metode ini menjamin bahwa setiap bab disimpan dalam memori sebagai satu kesatuan yang koheren.

8) Menjaga hafalan dengan Muraja'ah dan Mudarasaah (Menyimakkan Hafalan Kepada Hafiz Lain)

Peraturan ini dianggap sangat penting. Hal ini disebabkan seseorang yang dikaruniai Allah dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an perlu terus menerus menjaga hafalannya melalui revisi dan kajian. Jika Anda mengulas materi ini bersama penghafal lain, manfaatnya akan jauh lebih besar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ia memberikan sejumlah manfaat, termasuk kemampuan untuk memperkuat dan memperbaiki kesalahan hafalan.

e. Syarat Menghafal Alquran

Sa'dullah (2008:25) Allah SWT memandang menghafal Al-Quran sebagai suatu ikhtiar yang sangat mulia, dan Dia akan melipatgandakan manfaat dari menghafal ayat tersebut. Ada syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang penghafal agar dapat hafalan yang kuat;

1) Niat yang Lurus

Sebelum mulai menghafal, hendaknya seseorang menebus pelanggaran masa lalunya agar mendapatkan keikhlasan dan memohon keberkahan kepada Allah SWT. Jika seseorang ingin menghafal Al-Quran, mereka harus menjelaskan bahwa mereka ingin jujur, bermoral, dan tidak mementingkan diri sendiri. Jadikan tujuan Anda untuk menghafal Al-Qur'an sambil memohon kepada Allah SWT agar Anda benar-benar dapat mengambil manfaat dari syafaat Al-Qur'an di hari kiamat.

2)Memiliki Kemauan yang Kuat

Menghafal Al-Quran adalah tugas yang sulit. Ini berbeda dengan bacaan sebelumnya, dan untuk memastikan pengucapan yang benar, seseorang harus mengenal huruf-huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an sebelum memulai. Al-Quran berisi 30 Juz, 114 surah, dan kurang lebih 6.666 ayat. Untuk mencapai tujuan menghafal keseluruhan teks, seseorang harus berdedikasi dan konsisten. Seseorang dapat mengatasi tantangan apa pun dengan tekad yang teguh dan kemauan yang kuat untuk menghafal Al-Quran.

3) Mampu Membaca Al-Qur"an dengan Baik

Seseorang yang ingin menghafalkan Al-Quran harus memiliki atau meningkatkan keterampilan membacanya. Hal ini memastikan bahwa hafalan dan bacaannya sempurna dan memenuhi persyaratan tajwid.

4) Disiplin dan Istiqamah dalam Menambah Hafalan

Dibutuhkan kedisiplinan dan konsistensi untuk meningkatkan hafalan sebagai seorang hafidz. Mereka harus memiliki motivasi tinggi, gesit, tekun, bugar secara fisik, dan mampu mengatur waktu dengan baik. Sangat penting untuk mengurangi aktivitas yang tidak berguna. Hal ini dianjurkan oleh Umar bin al-Khattab r.a. untuk "belajar sebelum menjadi seorang pemimpin." Karena tidak akan ada banyak waktu—jika ada—yang tersisa untuk belajar setelah Anda berintegrasi sepenuhnya ke dalam masyarakat.

5) Berguru

Seorang hafiz harus berkonsultasi dengan guru yang diakui kemampuannya dalam memberikan nasihat yang baik, berpendidikan agama, dan ahli di bidangnya. Memiliki tutor yang menguasai bacaan sangatlah penting karena rumitnya bacaan tersebut.

6) Berakhlak Terpuji

Seorang hafidz harus cukup fleksibel untuk terlibat dalam aktivitas yang diamanatkan agama. Bersikap baik dan menjauhi perbuatan maksiat adalah contoh hikmah agama yang terdapat dalam Al-Qur'an. Akibatnya, ada hubungan antara apa yang dipelajari dan dibacakan serta penerapannya di dunia nyata.

f. Etika Menghafal Al-Qur'an

Sa'dullah (2008:26) Seseorang memerlukan etika dalam mempelajari Al-Qur'an, seperti:

- 1) Bertindak terhormat, berbudi luhur, dan sesuai dengan prinsip Al-Qur'an.
- 2) Menjauhi dan melepaskan keinginan-keinginan duniawi.
- 3) Bertaqwa, tenang, sabar, dan tidak sabar.
- 4) Diperbanyaknya shalat malam.
- 5) Meningkatnya doa yang diprakarsai oleh diri sendiri.

- 6) Membaca dan mengenal Al-Qur'an di malam hari, seperti yang dilakukan para sahabat Nabi Muhammad SAW
- 7) Memperluas pengetahuan seputar tentang Rasulullah SAW.
- 8) Memperluas pengetahuan seputar tentang sahabat Rasulullah SAW.
- 9) Menjauhi segala sifat-sifat yang buruk

g. Persiapan Sebelum Menghafal Al-Qur'an

- 1) Memiliki rasa tekad yang kuat

Sebuah ikhtiar besar yang hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang memiliki semangat tinggi dan tekad yang tak tergoyahkan, yaitu hafal Al-Qur'an.

- 2) Menetapkan Tujuan

Jangan menyerah ketika menghafal Al-Qur'an terasa berat jika ingin berhasil. Semuanya bisa dicapai jika Anda berusaha semaksimal mungkin dan mau. Pastikan orang tuamu dan kamu berupaya mewujudkan kebaikan di akhirat.

h. Hambatan-hambatan dalam pembelajaran Al Qur'an.

Selama berlangsungnya suatu kegiatan, sejumlah alasan dapat menghalangi tercapainya tujuan, seperti tantangan dalam pengembangan dan implementasi program. Itulah beberapa tantangan yang dihadapi masyarakat pada saat belajar (Sutriyanto, 2009: 7). Seseorang mungkin merasa kesulitan untuk mempelajari, mempertahankan, dan mempelajari Al-Qur'an karena berbagai alasan. Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an perlu mewaspadainya dan menghindarinya. Berikut beberapa kendala yang paling terkenal: 1) Akal seseorang bisa menjadi buta terhadap ingatan Allah dan lupa Al-Quran karena banyaknya dosa dan kemaksiatan. 2) Pengulangan bukan satu-satunya metode menghafal Al-Quran. 3) Saat Anda lebih fokus pada apa yang terjadi.

i. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Al-Hafidz (2008:56) Berikut ini adalah beberapa unsur yang dapat memperlancar proses menghafal Al-Quran:

- 1) Usia ideal, mempunyai kemampuan menyerap dan mengingat bacaan yang dibaca.
- 2) Memanfaatkan waktu secara bijak dan memilih momen yang tepat.
- 3) Motivasi diri dari pihak penghafal dan pengajar;
- 4) Fasilitas yang memberikan dukungan;
- 5) Secara teratur membaca ayat-ayat yang telah dihafal;
- 6) Faktor internal yang menjadi kecenderungan dalam menghafal.

Muhsin & As-Sirjani (2013:48) Ada sejumlah elemen penting yang berkontribusi terhadap hilangnya ingatan selain aspek pendukung. Selain jarangny ulasan, ada aspek lain yang harus diwaspadai dan dihindari oleh para penghafal Al-Quran. Ini adalah tantangan yang terkait dengan menghafal Al-Quran:

- 1) Banyaknya Karena mereka melakukan banyak kejahatan dan pelanggaran, mereka melupakan Al-Quran dan lalai mengingat Allah di dalam hati mereka sebagai akibat dari perilaku jahat mereka yang terus-menerus.
- 2) Memiliki tutor sangat penting untuk menghafal Al-Quran secara efisien. Hal ini agar mereka dapat mengikuti, meniru, dan mendengarkan guru mengaji atau mendengarkan audio digital Al-Quran.
- 3) Mengutamakan kepentingan duniawi akan menghambat retensi ingatan dan menyulitkan hati untuk lunak.
- 4) Bergegas ke bait berikutnya sebelum benar-benar memahami dan mengingat kembali bait yang sedang Anda baca.
- 5) Kurangnya keteguhan dan kesabaran, dan hanya menunjukkan antusiasme awal..

Menuru Wahid (2015:139-142) Berikut ini adalah beberapa aspek yang mendorong untuk menghafal Al-Qur'an:

1) Faktor Kesehatan

Salah satu hal terpenting bagi orang yang akan menghafal Al-Qur'an adalah kesehatannya. Tanpa adanya kesulitan, hafalan Al-Qur'an akan berjalan lebih cepat, dan waktu yang diberikan untuk menghafal akan jauh lebih singkat

2) Faktor Psikologis

1) Faktor Kecerdasan

Salah satu hal yang membantu dalam menghafal Al-Qur'an adalah kecerdasan. Tapi, minimnya ilmu bukan menjadi alasan untuk tidak semangat menghafal Al-Qur'an. Faktor terpenting dalam ingatan adalah ketekunan dan ketekunan..

3) Faktor Motivasi

Dorongan dari orang tersayang, sahabat, dan orang tua sangat menentukan dalam menghafal Al-Qur'an. Penghafal akan lebih bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an jika termotivasi. Kemajuan akademik seorang anak sangat dipengaruhi oleh motivasi keluarganya (Retnowati, 2016:136). Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya mewaspadai kendala-kendala dalam menghafal Al-Qur'an agar prosesnya dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Akibatnya siswa sudah mengetahui cara terbaik dalam menyelesaikan permasalahan ketika mereka menghafal (Sa'dullah, 2008:67).

Al-Hafizh (2008:41) Ada banyak masalah yang dihadapi oleh mereka yang mencoba menghafal Al-Quran. Masalah-masalah ini mencakup segala hal mulai dari menarik perhatian hingga mengatur waktu, membangun suasana yang menyenangkan, dan mempelajari Al-Quran itu sendiri. Berikut ini secara ringkas gambaran permasalahan utama yang dihadapi oleh para penghafal Al-Quran:

- 1) Menghafal itu menantang
- 2) Mengabaikan ayat-ayat yang telah diucapkan sebelumnya dalam ingatan
- 3) Keandalan beberapa bagian
- 4) Gangguan dalam psikologi
- 5) Gangguan pada lingkungan

Menurut Alawiyah (2015:123) Kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam mengingat Al-Qur'an dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, menurut

Alawiyah (2015:123): permasalahan yang bersumber dari dalam diri penghafal dan permasalahan yang bersumber dari luar.

- 1) Permasalahan yang muncul dari dalam diri penghafal antara lain: kurang motivasi dan keinginan; menjadi terlalu malas; tidak bisa menikmati membaca dan menghafal Al-Qur'an; dan mudah putus asa.
- 2) Keadaan eksternal menimbulkan permasalahan seperti manajemen waktu yang tidak efektif, kesamaan ayat yang sering menimbulkan ketidakpastian dan kebingungan, serta jarangya meninjau kembali materi yang dipelajari.

Hambatan seringkali menghalangi penghafalan Al-Quran. Al-Qur'an adalah kitab padat dengan lebih dari 604 halaman yang banyak dari kita percaya bahwa kita tidak mampu menghafalkannya. Namun semua tantangan ini dapat diatasi jika kita dapat meyakinkan diri kita sendiri bahwa tidak ada yang tidak dapat diatasi jika Allah menghendakinya dan bahwa Dia mengetahui nikmat yang menimpa orang-orang yang menghafalkan Al-Quran.

j. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Strategi menurut Susanto (2014:2) Jika Anda memahami strategi sebagai “berbagai cara untuk mencapai suatu tujuan (ways to achieve a goal),” sebagaimana dikemukakan oleh Solihin (2012:64), Anda juga memahami definisi strategi menurut Chandler sebagai “menetapkan tujuan jangka panjang”. Artinya, strategi memerlukan penetapan berbagai tujuan. Strategi yang baik melibatkan pengorganisasian anggota tim, identifikasi tema, identifikasi elemen pendukung yang konsisten dengan prinsip implementasi ide rasional, penggalangan dana secara efisien, dan penentuan taktik untuk mencapai tujuan yang efektif. “Target berkala” adalah tujuan jangka panjang atas sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi adalah suatu pendekatan menyeluruh yang berkaitan dengan penerapan ide, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Tim Prima Pena (2016), Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu yang menggunakan sumber daya manusia untuk melaksanakan suatu kebijakan atau rencana metode tertentu, serta taktik (hal. 665). Kata kerja stratego yang artinya merencanakan, dari sinilah kata “strategis” berasal. Menurut Majid (2014: 3), strategi diartikan sebagai kerangka luas atas pilihan dan kegiatan oleh Mintzberg dan Waters. Strategi adalah rencana atau tujuan yang mendahului dan memandu tindakan, menurut Hardy, Lingerie, dan Rose. Strategi umumnya didefinisikan sebagai rencana tindakan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Arifin, 2009: 9).

Baik internal maupun eksternal, strategi dibuat untuk memastikan bahwa suatu proses bebas dari hambatan dan interupsi. Strategi diartikan oleh J.R. David (dalam Sanjaya, 2016:124) sebagai sarana atau pendekatan. Rencana, teknik, atau serangkaian tindakan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dianggap sebagai strategi dalam mata pelajaran pendidikan.

Pondok pesantren yang fokus pada hafalan Alquran biasanya memiliki beberapa strategi menghafal Alquran. Namun pada akhirnya, mengulang-ulang Al-Quran adalah langkah paling krusial dalam menghafalnya. Tidak ada cara yang lebih baik untuk menjaga hafalan selain dengan membaca Al-Quran setiap hari, atau sesering yang diperlukan, tergantung tingkat kemahirannya (Syarifuddin, 2004: 93). dengan pemeliharaan yang konstan dan pengulangan yang sering, ingatan tetap ada dan bertahan lama, tetapi dengan cepat hilang ketika terjadi sebaliknya (Badwilan, 2009: 114).

Untuk menjamin Al-Quran terukir dalam ingatan Anda, penting untuk mengulanginya berkali-kali. Berikut metode menghafal Al-Quran yang umum dilakukan di Pondok Pesantren: Pertama, metode menghafal Al-Quran yang konvensional (sistem mekanis). Teknik ini dikenal dengan hafalan mekanis dalam komunitas Ahmadi. Misalnya menghafal abjad, nama gunung, sungai, dan lain sebagainya. Dampaknya bersifat sementara dan cepat terlupakan. Sistem pendidikan global yang mengutamakan kepatuhan terhadap peraturan dan

menghafal berulang-ulang menuntut pemikiran kritis. Kedua, Teknik Menghafal Al-Quran Modern.

Proses menghafal Al-Quran tetap menggunakan otak kiri, meskipun merupakan kemajuan dibandingkan teknik konvensional karena memanfaatkan teknologi digital. Selain itu, upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan dorongan siswa untuk memasukkan informasi ke dalam memori. Ketiga, ada metode kontemporer yang disebut Quantum Quran Hafalan (QTA) untuk menghafal Al-Quran. Pendekatan ini memfokuskan semua upayanya untuk menemukan cara tercepat dan paling efisien untuk menghafalkan Al-Quran. Ini memungkinkan Anda membaca dengan cepat, menghafal informasi, berkreasi sesuai dengan gaya tertentu, atau menggabungkan semua komponen luar dan potensi otak kanan dan kiri yang berkaitan dengan proses menghafal Al-Quran.

Serangkaian latihan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, seperti Tahfiz, disebut sebagai strategi pembelajaran. Definisi ini menyoroti dua faktor penting:

Pertama, strategi pembelajaran Tahfidz adalah serangkaian tindakan atau rencana tindakan yang menggabungkan penggunaan teknik serta pemanfaatan beragam sumber dan kekuatan pembelajaran. Hal ini menyarankan untuk membuat rencana aksi yang baru sebelum proses pengembangan rencana kerja mencapai tahap aksi.

1. Kedua, rencana dibuat untuk mencapai tujuan tertentu. Ini menyiratkan bahwa pencapaian tujuan adalah jalan yang diikuti oleh setiap pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, penciptaan tata cara mengingat dan penggunaan berbagai fasilitas serta bahan pembelajaran semuanya terfokus pada pencapaian tujuan. Secara umum, strategi dipandang sebagai rencana tindakan komprehensif yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu. Pola umum tindakan siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat dipandang sebagai strategi dalam kaitannya dengan belajar mengajar, khususnya menghafal. Kata ini mengacu pada upaya yang dilakukan guru untuk membangun suatu sistem lingkungan yang memudahkan pembelajaran (Ahmadi & Prasetya, 1997:11).

Zen (2012:44-46) 1. Berikut ini adalah metode menghafal Al-Quran yang berevolusi dari metode konvensional:

- a. Menuliskan kenangan. Untuk meningkatkan akurasi dan variasi hafalan Anda, cobalah menuliskan ayat-ayat yang telah Anda hafal.
- b. Mengingat detail dari halaman terakhir. Hal ini dapat dicapai dengan membuka halaman terakhir dari setiap bab, membacanya dengan suara keras, dan kemudian membuka halaman terakhir dari bab berikutnya. Teknik ini dianggap berguna untuk menghindari rasa bosan yang biasa muncul saat Anda membuka beberapa halaman terakhir.
- c. Menghubungkan Ayat dengan Waktu Tertentu. Hal ini dapat dicapai dengan mengaitkan ingatan pada peristiwa-peristiwa khusus, seperti mempelajari Surat Al-Kahfi pada malam Jumat.
- d. Hafalan Berbasis Rotasi. Mengaktifkan otot jantung, meningkatkan sirkulasi darah, dan merevitalisasi tubuh secara keseluruhan hanyalah beberapa keuntungan dari teknik ini yang didapat dari duduk dalam waktu lama.

Teknik hafalan yang telah dibahas sebelumnya merupakan penyempurnaan dari teknik konvensional yang saat ini banyak digunakan di pesantren-pesantren yang relatif baru. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan manfaat menghafal.

Menurut Al Hafidz & Al Hafidz (2005:67-72), ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang dimaksudkan untuk membantu ayat-ayat yang dihafal menghasilkan kesan-kesan dalam ingatan. Berikut taktiknya:

- a. Strategi Pengulangan Ganda

Pengulangan sangat penting dalam mengingat untuk memastikan bahwa informasi tersebut tertanam secara permanen dalam pikiran. Pengajian secara verbal akan menjadi sebuah aktivitas refleksi sehingga seolah-olah seseorang tidak perlu lagi sengaja untuk membacanya, seperti yang dilakukan kebanyakan orang ketika membaca Surat Al-Fatihah. Semakin banyak pengulangan, semakin kuat lokasi memorinya. Hal ini disebabkan oleh seringnya mereka membaca surah tersebut, sehingga otomatis mengulangnya.

b. Wajar jika orang yang sedang menghafal Al-Quran berkeinginan untuk mempelajarinya sebanyak-banyaknya atau ingin menyelesaikannya dengan cepat. Kecenderungan ini kadang-kadang dapat menyebabkan bagian-bagiannya terlupakan ketika dihafal. Oleh karena itu, untuk mencegah kesalahan pengucapan dan susunan ayat, diperlukan ketelitian dan kecermatan dalam menghafal. Dengan menunda berpindah ke ayat berikutnya hingga ayat yang dihafal benar-benar terjaga, maka ketepatan proses ini akan terlihat..

c. Setelah mempelajari ayat tersebut secara menyeluruh, memasukkan urutan-urutan yang telah dihafal ke dalam ingatan dalam satuan numerik.

d. Memanfaatkan satu jenis mushaf saja.

Saat belajar menghafal Al-Qur'an, unsur visual sangat mempengaruhi pembentukan pola ingatan. Para penghafal bisa jadi bingung atau pola hafalannya terganggu karena pergantian mushaf. Oleh karena itu, menggunakan satu mushaf untuk menghafal Al-Qur'an merupakan strategi yang sangat menguntungkan.

e. mengenali ayat-ayat yang telah Anda hafal.

Salah satu komponen kunci yang secara signifikan mempercepat proses menghafal Al-Qur'an adalah memahami makna wahyu dan kisah-kisah yang terdapat dalam ayat-ayat yang dihafal. memperhatikan bagian paralel.

f. Ada banyak ayat dalam Al-Qur'an yang mirip satu sama lain. Beberapa ayat benar-benar serupa, sementara ayat lainnya hanya berbeda dua atau tiga huruf. Yang lain lagi hanya berbeda dalam cara penyusunan kalimatnya. Para penghafal pasti akan bingung dengan hal ini. Oleh karena itu, memperhatikan bagian-bagian paralel ini dapat membantu Anda mengingatnya dan menghindari kebingungan..

g. menipiskan uang dengan pemandu

Pendampingan yang terus-menerus dari seorang mentor sangat diperlukan dalam menghafal Al-Qur'an. Pendampingan ini dapat digunakan untuk menambah ayat-ayat baru untuk diingat atau merevisi ayat-ayat yang sudah dihafal.

h. Menjaga pola pikir saat membaca dan mempelajari Al-Quran

Sangat penting untuk fokus pada sikap ketika menghafal Al-Quran karena ayat-ayat dan bacaan akan diingat lebih cepat dan mudah ketika seseorang lebih tenang

dan lebih saleh. Dengan demikian, siswa yang menjaga sikap tenang dan tidak tergesa-gesa lebih mungkin berhasil menghafal Al-Quran secara akurat dan menyeluruh..

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah pedoman atau perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk penggunaan metode, langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar

3. Manajemen Pembelajaran

Tujuan manajemen pendidikan adalah membantu terciptanya dan terlaksananya proses belajar mengajar di madrasah dan sekolah. Penggunaan nalar untuk merencanakan kegiatan pendukung pembelajaran merupakan komponen kunci manajemen pendidikan. Namun terdapat hubungan langsung antara manajemen pembelajaran dengan cara pendidik mengatur, merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran terjadi ketika siswa dan guru, serta siswa dengan siswa lainnya, melakukan kegiatan belajar mengajar secara bersama-sama. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran menurut konsep dan prinsip pembelajaran dikenal dengan istilah manajemen pembelajaran. Kami menangani semuanya, mulai dari perumusan strategi hingga perencanaan dan penilaian, untuk membantu Anda mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang lebih efektif, efisien, dan bermanfaat. Penilaian dapat digunakan sebagai umpan balik untuk lebih meningkatkan pembelajaran.

a. Perencanaan (Plan)

Rusman (2012: 5) Saat menyelenggarakan pembelajaran, guru harus mempertimbangkan beberapa faktor. Hal ini mencakup penyiapan sumber daya pendidikan. Kurikulum dan rencana kinerja pembelajaran (RPP) merupakan contoh alat bantu pembelajaran. Identifikasi mata pelajaran,

standar kompetensi (SK), kompetensi inti (KD), indikator kinerja kompetensi, tujuan pembelajaran, sumber daya, penjadwalan, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran semuanya disertakan. menilai materi pendidikan, seperti latihan, dan tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran mencakup pengembangan setiap komponen pembelajaran menjadi satu kesatuan yang runtut, metodis, dan saling berhubungan. Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal dimana guru menyiapkan taktik, materi, kompetensi, dan penilaian yang akan digunakan di dalam kelas dan seterusnya sebelum dapat mengarahkan pembelajaran siswa (Darmadi, 2009: 13). Secara teori, rencana studi terdiri dari, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penyelesaian rencana.

b. Pengorganisasian (Organizing).

Raflis & Soetjipto (2004: 134) Tentu saja rencana dan keputusan yang disusun secara matang berdasarkan perhitungan tertentu saja tidak akan membawa sekolah lebih dekat pada tujuan yang ingin dicapainya. Melaksanakan suatu rencana untuk mencapai suatu tujuan tertentu memerlukan suatu kesepakatan yang tidak hanya melibatkan forum tempat kegiatan akan dilaksanakan, tetapi juga aturan main untuk mencapai tujuan yang direncanakan, setiap orang harus mematuhi langkah-langkah yang ditentukan. Organisasi adalah suatu sistem atau kerangka kerja yang memungkinkan semua perangkat keras, perangkat lunak, dan entitas beroperasi dengan sukses dan efisien. Oleh karena itu, kelompok kerja yang kuat dan karyawan yang memberikan semangat sangatlah penting. Institusi pendidikan juga tunduk pada organisasi administratif. Sebuah institusi pendidikan tinggi yang dapat secara efektif mengelola seluruh komponennya untuk mencapai tujuan pembelajarannya adalah sebuah institusi yang baik. Komponen pembelajaran adalah komponen penting dari desain organisasi yang efektif dalam lingkungan pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kemampuan sebuah institusi pendidikan untuk melahirkan CEO yang hebat. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, pembelajaran perlu diselenggarakan dengan baik.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Darmadi (2009: 14) Fungsi manajerial yang paling penting dalam proses adalah implementasi. Tujuan pelaksanaan adalah mewujudkan rencana dengan menggunakan berbagai insentif dan arahan sehingga setiap peserta dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal. Fungsi utama pendidikan adalah terselenggaranya pembelajaran, yaitu suatu proses belajar mengajar yang terus-menerus di dalam kelas. Untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran, pengajaran memerlukan kontak antara guru dan siswa. Praktek memfasilitasi perubahan perilaku yang baik pada siswa melalui interaksi dengan lingkungannya dikenal dengan istilah pelaksanaan pembelajaran. Tanggung jawab utama guru di kelas adalah memodifikasi lingkungan sekitar untuk mengakomodasi perubahan perilaku siswa. Pengembangan desain pembelajaran tindakan melibatkan tiga tahap kegiatan: persiapan, sentral, dan penutup.

d. Pengawasan/ Pengevaluasian (*Controlling*)

Arifin (2012:5). Tujuan evaluasi dan supervisi adalah untuk memastikan seberapa besar manfaat yang diperoleh siswa dari pembelajaran yang diberikan guru. Secara umum, evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses metodis dan berkelanjutan yang menentukan kualitas (nilai atau kepentingan) sesuatu berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu sehingga keputusan dapat diambil. Rusman (2012:14) Instruktur mengukur pencapaian kompetensi siswa melalui penilaian hasil belajar, yang mereka manfaatkan untuk memberikan laporan kemajuan hasil belajar dan sebagai alat untuk perbaikan proses. Evaluasi hasil kerja berupa tugas, proyek, dan/atau produk, portofolio, evaluasi diri, observasi kinerja, tes tertulis atau lisan dan non tes, pengukuran sikap, dan penilaian, seluruhnya digunakan secara konsisten dan metodis dilaksanakan dan terprogram. Hasil pembelajaran dinilai menggunakan kriteria evaluasi pedagogi dan pedoman penilaian kelompok sasaran.

Arifin (2012: 6) Evaluasi adalah proses yang metodis dan berkelanjutan untuk menilai kualitas (nilai dan kepentingan) sesuatu dengan menggunakan standar dan kriteria tertentu saat mengambil keputusan. Guru harus melakukan penilaian sebagai komponen penting dari sistem pembelajaran untuk mengevaluasi seberapa baik siswa belajar. Guru dapat menggunakan data tersebut untuk mengembangkan dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran dengan menggunakannya sebagai umpan balik.

Hamalik (2015: 156) Hasil kegiatan penilaian bersifat kualitatif, baik dari segi nilai maupun gambaran kualitas belajar siswa. Dalam bahasa Inggris, kata “evaluasi” pertama kali muncul. Wand dan Gerald W. Brown mendefinisikan penilaian sebagai proses atau tindakan untuk mengetahui nilai sesuatu. Proses pengumpulan dan analisis data untuk memastikan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai disebut penilaian. Untuk menetapkan prosedur pengajaran yang berhasil dan efisien, guru menilai hasil pembelajaran di samping perencanaan dan proses pembelajaran. Untuk mengukur tingkat keberhasilannya, guru mengevaluasi hasil belajar siswanya. Hal ini dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan menghasilkan pembaruan kemajuan hasil pembelajaran. Ujian tertulis dan lisan digunakan bersama dengan teknik non-tes seperti observasi kinerja, penilaian sikap, penilaian pekerjaan melalui penugasan, dan sebagainya, secara konsisten, metodis, dan terencana.

Nazarudin (2007: 159), Manajemen pembelajaran dalam arti luas menyangkut untuk mencapai tujuan melalui tindakan orang lain atau dengan meningkatkan minat, fokus, kesenangan, dan latar belakang peserta didik melalui prestasi orang lain. Dengan merencanakan, mengatur, mengaktifkan atau mengkoordinasikan, dan melacak atau menilai pencapaian tujuan pembelajaran, tujuan dapat ditingkatkan dengan memperluas jangkauan kegiatan. Sebenarnya, manajemen pembelajaran mengacu pada tindakan yang dilakukan instruktur untuk mengawasi atau melibatkan siswa selama proses pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran tahfiz sama dengan pengelolaan pembelajaran pada umumnya, yaitu menyangkut cara guru dan siswa serta perencanaan kegiatan dan metodologi

pembelajaran. Hafalan merupakan area utama yang membedakan pengelolaan pembelajaran Tahfiz dengan pengelolaan pembelajaran standar.

B Penelitian Relevan

1. Dalam penelitian Mundiri & Zahra (2017), “Pola Representasi Identitas Ustadz dalam Proses Transmisi Pendidikan Karakter di Pesantren” sampai pada suatu kesimpulan. 1) Perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Namira adalah 1) Penghafalan dilakukan dengan teknik yang sesuai dengan fungsi sistem otak. Bisnis ini menawarkan solusi menghafal cepat dan menyenangkan dalam penerapan Metode STIFIn, salah satu cara menghafal Al-Qur'an. Proses pelaksanaannya memerlukan pemetaan penghafal sesuai dengan pengertian hereditas, yang mempunyai banyak konsekuensi bagi rekayasa pembelajaran terhadap kapasitas masing-masing individu. Demikian pula, tes ingatan digunakan untuk menilai kekuatan dan kapasitas setiap orang dalam menghafal Al-Qur'an. Langkah selanjutnya adalah mengkategorikan penghafal Al-Qur'an menurut teori peredaran STIFIn sekaligus melakukan penyetoran ke pembimbing. Hasilnya, dengan menggunakan metode STIFIn, siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan lebih mudah dan nyaman karena menyesuaikan dengan kebutuhannya bagian pelaksanaannya dimana dalam penelitian Mundiri & Zahra tidak terlalu detail memaparkan hasil penelitian khususnya dibagian evaluasinya, sedangkan dalam penelitian yang telah peneliti lakukan sudah memaparkan secara detail khususnya bagian evaluasinya yang meliputi evaluasi pendahuluan, evaluasi pengawasan, dan evaluasi timbal balik.

2. Millah (2018), dalam penelitiannya yang berjudul 1) Tidak semua santri mengetahui adanya pendekatan tertutup yang digunakan dalam pemberian sanad kajian Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Abidin Darussalam. Hanya sekelompok santri terpilih yang menerima sanad dengan berbagai cara dari KH. As'ad. Ada yang menerima sanadnya secara tertulis, ada yang menerimanya secara singkat, dan ada pula yang tidak menerimanya sama sekali. Mendapatkan sanad darinya memang sulit karena harus memenuhi

beberapa syarat tertentu. 2) Adat penganugerahan sanad Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar ditutup hingga tahun 2016. Sejak itu tradisi tersebut dibuka. Setiap tanggal 14 setiap bulannya, pada upacara khotmil Al-Qur'an, sanad diberikan baik secara lisan maupun tertulis.

3. Purnamasari et al., (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Kurikulum Pusat Belajar Masyarakat Sekolah Al-Qur'an Menurut DIKLUS, Al-Qur'an dapat diringkas sebagai berikut: Untuk mewujudkan kurikulum yang serasi dan selaras, PKBM Sekolah Al-Qur'an berencana mengintegrasikan kurikulum nasional, prinsip-prinsip Al-Qur'an, dan berbagai program kecakapan hidup atau kompetensi hidup. 2) Struktur kurikuler yang mendasari PKBM Sekolah Al-Qur'an terdiri atas keterampilan, kompetensi nasional, dan kompetensi berbasis Al-Qur'an. 3) Sekolah Al-Qur'an Dewan Dakwah membagi kurikulumnya menjadi empat bagian utama pelaksanaannya: (1) hafalan Al-Qur'an; (2) bahasa Arab; (3) etika Islam; dan (4) Mata Pelajaran Umum. 4) Penilaian terhadap pertumbuhan Komunitas Sekolah Al-Qur'an bagian pelaksanaannya dimana dalam penelitian Purnamasari et al. tidak terlalu detail memaparkan hasil penelitian khususnya dibagian evaluasinya, sedangkan dalam penelitian yang telah peneliti lakukan sudah memaparkan secara detail khususnya bagian evaluasinya yang meliputi evaluasi pendahuluan, evaluasi pengawasan, dan evaluasi timbal balik.

4. Masrofik (2019) dalam penelitiannya yang berjudul 1) Perencanaan program Tahfizh Quran di SMP Islam Al-Ittihad dan Pondok Pesantren Tahfizh Hidayatullah Ar-Rohmah melibatkan pendayagunaan sumber daya manusia yang tersedia untuk mewujudkan program Tahfizh, sesuai dengan temuan Pengelolaan Program Tahfizh Quran: Studi Multi Kasus di SMP Islam Al-Ittihad dan Pondok Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh Kabupaten Malang. Pondok Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfizh menawarkan dua pilihan program yaitu program pendidikan 6 tahun sebanyak 10 bab dan program pendidikan 6 tahun sebanyak 30 bab. Ada perbedaan kecil antara program Tahfizh Quran di

SMP Islam Al-Ittihad, yang tujuannya adalah menyelesaikan 15 juz dalam tiga tahun, bagian pelaksanaannya dimana dalam penelitian Purnamasari Masrofik tidak terlalu detail memaparkan hasil penelitian khususnya dibagian evaluasinya, sedangkan dalam penelitian yang telah peneliti lakukan sudah memaparkan secara detail khususnya bagian evaluasinya yang meliputi evaluasi pendahuluan, evaluasi pengawasan, dan evaluasi timbal balik.

5. Mutowali (2020) dalam penelitiannya dengan judul makalah penelitiannya adalah “Manajemen Pembelajaran Hafalan Al-Quran Menggunakan Metode Baca dan Pahami Klasikal di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam.” Kajian menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: 1) Perencanaan diselesaikan sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman, peraturan, dan kurikulum Koordinator Pusat sebagai acuan. 2) Bagian dari pengorganisasian adalah memberikan tugas kepada setiap karyawan untuk diselesaikan. 3) Penerapan pembelajaran ada dua tahap: (1) Prahafal: dalam 23 sesi di sekolah dan 37 sesi di rumah, siswa mengaji sebanyak 485 kali dengan total 60 kali selesai. (2) Kelas hafalan 105 menit terdiri dari kegiatan sebagai berikut: (a) lari jarak jauh selama 15 menit. (a) Latihan inti selama sembilan puluh menit, termasuk masing-masing lima belas menit peningkatan memori, pembacaan, kelanjutan, membaca dan memahami, dan tiga puluh menit pada bagian pelaksanaannya dimana dalam penelitian Mutowali tidak terlalu detail memaparkan hasil penelitian khususnya dibagian evaluasinya, sedangkan dalam penelitian yang telah peneliti lakukan sudah memaparkan secara detail khususnya bagian evaluasinya yang meliputi evaluasi pendahuluan, evaluasi pengawasan, dan evaluasi timbal balik.

6. Rodiyah (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengelolaan pembelajaran Tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Al-Muntaha terdiri dari perencanaan, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, monitoring pembelajaran, dan evaluasi, sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran berlokasi di Kelurahan Argomulyo, Kecamatan Cebongan, Kota Salatiga. Proses identifikasi materi pembelajaran,

sistem evaluasi pembelajaran yang akan digunakan, serta tujuan, metode, dan teknik pembelajaran Tahfidzul Quran membentuk rencana pembelajaran. Penunjang sarana dan prasarana pembelajaran, pengawasan guru dan siswa, serta pengelolaan sumber daya dan waktu belajar merupakan proses pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, dengan menggunakan sumber cetak dan elektronik, seperti Alquran, pemantauan dan penilaian proses pembelajaran meliputi penerapan teknik slogan, bandang, dan disiplin kepada petugas gubuk/assatiz. Saat ini belum ada penilaian formal, namun yang ditekankan adalah penilaian lisan praktis yang dapat dilakukan kapan saja. 2) Permasalahan terkait kajian Tafizul Quran terdiri dari permasalahan dengan pengurus, pengurus, dan peserta didik. Permasalahan pengelolaannya adalah meskipun jumlah guru dan pengurus masih minim, namun siswa kurang disiplin dan kegiatan pembelajaran tidak berjalan lancar.

Permasalahan berikutnya ada pada sisi manajemen. yakni kurang konsistennya administrasi pelaksanaan tugas dan sulitnya pengawasan dan pengelolaan mahasiswa. Sebab, pengurus juga merupakan bagian dari mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya permasalahan muncul dari sisi siswa. Karena siswa terlalu fokus bermain gadget, gadget yang digunakan justru menghambat hafalannya. Persamaan dengan peneliti yang dilakukan keduanya sama-sama meneliti manajemen pembelajaran; pendekatan para peneliti berbeda bagian pelaksanaannya dimana dalam penelitian Rodiyah tidak terlalu detail memaparkan hasil penelitian khususnya dibagian evaluasinya, sedangkan dalam penelitian yang telah peneliti lakukan sudah memaparkan secara detail khususnya bagian evaluasinya yang meliputi evaluasi pendahuluan, evaluasi pengawasan, dan evaluasi timbal balik.

7. Erwahyudin (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Pengurus Program Tahfidzul Qur'an Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo berkesimpulan bahwa desain programnya berbeda dengan sekolah kedinasan. Alih-alih menggunakan rencana pembelajaran atau kurikulum, Pondok Tahfiz mengembangkan dan menetapkan tujuan pembelajaran pada setiap awal tahun

ajaran. 2) Proses pelaksanaan pembelajaran Tafizul Quran Pondok Tafiz Al-Quran Ahmad Dahlan Ponorogo secara bergantian antara strategi pengajaran, hafalan, dan pengulangan dalam ruang yang sama. Yaitu pagi hari setelah shalat Subuh dan sore hari setelah shalat Ashar. Siswa memanfaatkan malam hari untuk mempelajari dan menghafalkan isi Tafizul-Quran. Anak-anak atau siswa yang masih terdaftar di sekolah menengah tercakup dalam hal ini. Konten akan dimulai. bagian pelaksanaannya dimana dalam penelitian Erwahyudin tidak terlalu detail memaparkan hasil penelitian khususnya dibagian evaluasinya, sedangkan dalam penelitian yang telah peneliti lakukan sudah memaparkan secara detail khususnya bagian evaluasinya yang meliputi evaluasi pendahuluan, evaluasi pengawasan, dan evaluasi timbal balik.

8. Hisam (2019), dalam penelitiannya yang berjudul Penyelenggaraan pembelajaran hafalan Al-Quran Pondok Pesantren STIU Wadi Mubarak mempunyai kesimpulan sebagai berikut: (1) Pengajar di pondok pesantren ini menyusun pembelajaran Tafiz secara individual berdasarkan hafalan tiga puluh Juz. Tujuannya adalah menyelesaikan tiga puluh Juz, dan para profesor menyiapkan sumber daya dan inspirasi. (2) Siswa menyelenggarakan Tafid secara berkelompok dan perseorangan. Guru membacakan Matan Al-Jazariya dan berdiskusi secara mandiri dengan kelas. Siswa tidak diperkenankan menghafal materi lebih lanjut sampai dianggap berhasil. Puisi berikut perlu dihafal agar dapat dibaca "Siapa Muroger, lulus ujian setiap 5 jus": Siswa yang gagal dalam ujian dapat menerima konseling tatap muka. Perusahaan ini dikelola oleh, serta pembacaan seluruh 30 Juz hafalan dalam 3 hari. Persamaan dengan peneliti yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang manajemen pembelajaran, sedangkan perbedaan dengan peneliti yang dilakukan adalah terletak pada bagian pelaksanaannya dimana dalam penelitian Hisam tidak terlalu detail memaparkan hasil penelitian khususnya dibagian evaluasinya, sedangkan dalam penelitian yang telah peneliti lakukan sudah memaparkan secara detail khususnya bagian evaluasinya yang meliputi evaluasi pendahuluan, evaluasi pengawasan, dan evaluasi timbal balik.

9. Nurliati (2010) Temuan penelitiannya yang berjudul “Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Mu’allimin Univa Medan” adalah sebagai berikut: 1) Materi Kurikulum Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an di Medreseh Muallimmin Tzanawiya ditentukan oleh pimpinan masing-masing tingkat; 2) Perencanaan pembelajaran; 3) Dosen pembimbing tidak menyusun RPP secara tertulis dan hanya menginformasikan kepada mahasiswa surat-surat yang harus dihafal pada awal semester; 3) Siswa hanya menghafalkan surat-surat tersebut ketika mendapat bimbingan; Qiroat) termasuk dalam pelajaran. 4) Al-Quran masih mudah dihafal karena kurang populernya. Apa yang mirip dengan penelitian yang dilakukan dan ini adalah itu bagian pelaksanaannya dimana dalam penelitian Nurliati tidak terlalu detail memaparkan hasil penelitian khususnya dibagian evaluasinya, sedangkan dalam penelitian yang telah peneliti lakukan sudah memaparkan secara detail khususnya bagian evaluasinya yang meliputi evaluasi pendahuluan, evaluasi pengawasan, dan evaluasi timbal balik.

10. Rodiah (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Hasil Pengelolaan Pembelajaran Tahfizul Qur'an (Studi Multi Lokasi di Madrasah Raadhiyatan Mardhiyyah Kota Balikpapan Kalimantan Timur) menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran tertulis yang dibuat di MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri mempengaruhi tingkat pembelajaran tahfizul tertinggi. 2) Struktur tersebut memuat unsur-unsur—seperti keinginan besar siswa dalam menghafal, sumber daya yang memadai, dan lingkungan yang mendukung mereka untuk menghafal Al-Qur’an—yang berkontribusi terhadap tercapainya pembelajaran hafalan Al-Qur’an di keempat lembaga pendidikan tersebut. Namun ada hal lain yang menghalanginya. 3) Sejumlah kendala selama ini menghambat pelaksanaan yang diharapkan. 4) Tinjauan MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri menunjukkan kemampuan hafalan siswa masih buruk, kualitas hafalan berfluktuasi, kemauan dan semangat masih kurang, dan terdapat bagian pelaksanaannya dimana dalam penelitian Rodiah tidak terlalu detail memaparkan hasil penelitian khususnya dibagian evaluasinya, sedangkan dalam penelitian yang telah peneliti lakukan sudah memaparkan secara detail khususnya bagian evaluasinya yang meliputi

evaluasi pendahuluan, evaluasi pengawasan, dan evaluasi timbal balik.

11. Muslikah (2016) dalam penelitiannya pada kajian “Manajemen Kepala Sekolah pada Program Tahfidzul Quran di MI Al-Islam Mulangen” menghasilkan kesimpulan bahwa pengelola sekolah harus mengembangkan kebiasaan hafalan kolaboratif agar dapat mengawasi program Tahfidzul Quran secara efektif. Karena metode menghafal yang konvensional dan kuno serta kemampuan menghafal siswa yang bervariasi, masalah utamanya adalah kekurangan guru tafiz. Kajian Manajemen Pembelajaran Tahfidz pun sebanding. Penelitian ini meskipun terdapat variasi fokus penelitian, namun fokus pada upaya kepala sekolah sebagai ketua program Tafiz di sekolah. Penelitian penulis terutama melihat dari sudut pandang para santri, guru, pengurus, dan pimpinan lembaga tafiz.

12. Qomariyah (2017), Program Studi Pendidikan dalam penelitiannya mengenai Kajian “Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Internalisasi Nilai pada Program Tahfiz di Pondok Pesantren MAN Godean Yogyakarta” menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: (1) program meliputi beberapa kegiatan, seperti hafalan mandiri, ulangan/muroja' ah, bacaan hafalan awal, belajar tajwid, dan mengamalkan tasmi' setiap Ahad Pon; (2) tidak seluruh nilai pada lima dimensi religiusitas ditanamkan melalui program tahfiz, karena pengajar menggunakan empat taktik, yaitu taktik tradisional, taktik bebas, taktik reflektif, dan taktik transinternal; dan (3) internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam program tahfiz dapat membantu siswa mengembangkan karakter keagamaannya. Penelitian yang dilakukan dan penelitian ini sebanding karena keduanya mengkaji manajemen pembelajaran; namun mereka berbeda dalam hal itu pada bagian pelaksanaannya dimana dalam penelitian Qomariyah tidak terlalu detail memaparkan hasil penelitian khususnya dibagian evaluasinya, sedangkan dalam penelitian yang telah peneliti lakukan sudah memaparkan secara detail khususnya bagian evaluasinya yang meliputi evaluasi pendahuluan, evaluasi pengawasan, dan evaluasi timbal balik.

13. Rizkiya (2021), dalam penelitiannya berdasarkan penelitian yang bertajuk “Pendidikan Karakter Melalui Program Tafizul Quran Bagi Santri Mahad Bahlul

Fawaid Ramongan”, berikut hasil yang dicapai dalam kajian yang diberi nama “Pembentukan Karakter Melalui Program Tahfidzul Quran Bagi Santri Ma’had Bahlul Fawaid Lamongan”: 1) Banyak siswa baru yang sedang dalam proses perpindahan dari sekolah menengah ke jenjang berikutnya. Oleh karena itu, tujuan program Tafizul Quran untuk mengembangkan kepribadian siswa harus terus berlanjut. 2) Teknik ceramah, metode Muroja, dan metode Taraqqi Binnadoor semuanya digunakan dalam program Tafizul Quran. 3) Sebagian siswa mengalami perubahan kepribadian yang besar akibat mengikuti program Tafizul Quran, khususnya dalam hal nilai-nilai Islam, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Penelitian sebelumnya dan penelitian ini sebanding karena keduanya berpusat pada hal tersebut pada bagian pelaksanaannya dimana dalam penelitian Rizkiya tidak terlalu detail memaparkan hasil penelitian khususnya dibagian evaluasinya, sedangkan dalam penelitian yang telah peneliti lakukan sudah memaparkan secara detail khususnya bagian evaluasinya yang meliputi evaluasi pendahuluan, evaluasi pengawasan, dan evaluasi timbal balik.